



Analisis Tren Kekinian Strategi dan *Preferensi* Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar bagi Anak melalui Sistem Inden di Kota Solo

Prihanto^{1*}, Rahmatika², Yusuf Cahyo Nugroho³, Alfirdous Gerald Agviandra⁴, Nawang Wulan⁵

prihanto@tsu.ac.id^{1*}, rahmatika@tsu.ac.id², 22430010.yusuf@tsu.ac.id³,
22400012.alfirdous@tsu.ac.id⁴, 22430006.nawang@tsu.ac.id⁵

¹Program Studi Teknologi Informasi

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{3,4,5}Program Studi Sistem Informasi

^{1,2,3,4,5}Universitas Tiga Serangkai

Received: 10 11 2025. Revised: 16 12 2025. Accepted: 28 12 2025.

Abstract : This research was driven by a long-standing problem and the high number of students enrolling in private, face-to-face elementary schools. The purpose of this study was to examine parents' strategies and expectations in choosing an elementary school for their children to ensure an ideal education. This study used a qualitative approach with a case study method. Data analysis was conducted using source triangulation. The data analysis technique used a synchronization between the ideal school selection strategy for children and Talcott Parsons' structural-functional theory. The results showed that Adaptation (A) is reflected in parents' motivation and expectations for their children's education. Goal Attainment (G) is reflected in parents' considerations of school quality and available facilities. Integration (I) is reflected in parents' perceptions of their children and their educational needs. Latency (L) reflects parents' trust in the school and its education system. The survey results showed that the main factors considered by parents were teacher quality and school reputation, with 86.6% and 70%, respectively, rating these factors as very important. Facilities, location, and educational costs were also important considerations. Recent trends and their influence are beginning to be noticed, albeit to a slightly lesser extent. In general, parents prioritize school quality and reputation when choosing a school for their children.

Keywords : Elementary School Education, Preschool Education, Structural Functionalism.

Abstrak : Penelitian ini didorong oleh permasalahan yang telah berlangsung lama serta tingginya jumlah siswa yang mendaftar di sekolah dasar swasta secara tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi dan harapan orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anak-anak mereka guna memastikan pendidikan yang ideal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan sinkronisasi antara strategi pemilihan sekolah ideal bagi anak dengan teori

struktural-fungsional Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Adaptation* (A) tercermin dalam motivasi dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. *Goal Attainment* (G) tercermin dalam pertimbangan orang tua terhadap kualitas sekolah dan fasilitas yang tersedia. *Integration* (I) tercermin dalam persepsi orang tua terhadap anak dan kebutuhan pendidikannya. *Latency* (L) mencerminkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan sistem pendidikannya. Hasil survei menunjukkan bahwa faktor utama yang dipertimbangkan orang tua adalah kualitas guru dan reputasi sekolah, dengan persentase masing-masing sebesar 86,6% dan 70% yang menilai faktor tersebut sangat penting. Fasilitas, lokasi, dan biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan penting. Tren terkini dan pengaruhnya mulai diperhatikan, meskipun dalam tingkat yang sedikit lebih rendah. Secara umum, orang tua memprioritaskan kualitas dan reputasi sekolah dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka.

Kata kunci : Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Pra-Sekolah, Struktural Fungsional.

PENDAHULUAN

Pemenuhan terhadap akses Pendidikan menjadi hal mendasar yang di siapkan pemerintah dalam menjadi hak Pendidikan bagi setiap warga nya. Banyak wilayah-wilayah di Indonesia masih banyak yang kesulitan mendapatkan akses pendidikan terutama dalam mendapatkan layanan Pendidikan yaitu bersekolah. Kondisi ini dikarenakan tingkat kepadatan penduduk yang masih belum merata. (Badan Pusat Statistik, 2024) menyajikan data jumlah Desa yang memiliki fasilitas sekolah menurut Provinsi dan tingkat Pendidikan tahun 2024, Jawa Tengah ditingkat SD memiliki 8.423, SMP 3.692 dan SMA 1.343, sedangkan Provinsi Kalimantan Utara memiliki 312 sekolah dasar, 154 SMP dan 63 SMA. Kesenjangan jumlah fasilitas sekolah ini memberikan gambaran bahwa masih banyak provinsi di Indonesia yang belum mencapai standart umum pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah bagi masyarakat.

Pemenuhan fasilitas sekolah bagi masyarakat menjadi kewajiban pemerintah dalam melaksanakan amanat Undang-Undangan Dasar No 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini semakin menjelaskan bahwa negara wajib menjadi Pendidikan bagi setiap warganya (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Sulitnya masyarakat di luar pulau jawa dalam mengakses fasilitas sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari segi kondisi geografis yang masih pedalaman maupun sumber daya manusia yang tidak tersedia seperti terbatasnya guru yang ada di pedalaman. Sulitnya mendapatkan fasilitas sekolah di pedalaman Indonesia menjadi problematika tersendiri bagi pemerintah dalam pemenuhan hak Pendidikan bagi warganya. Disisi lain sulitnya mengakses Pendidikan juga menjadi problematika bagi masyarakat perkotaan.

Masyarakat kota yang identik dengan pemenuhan segala fasilitas yang diberikan negara tampaknya tidak bisa menjadi ukuran ideal dalam pemenuhan hak Pendidikan dan fasilitas sekolah. Sekolah Dasar Muhammadiyah Saren di Jogja adalah contoh yang relevan. Sekolah Dasar Muhammadiyah saren ini membuka 10 rombongan belajar (rombel) dengan kapasitas 28 siswa, sehingga jumlah siswa baru setiap tahun mencapai 280. Menurut data terbaru, sekolah tersebut telah menerima 1.200 calon siswa untuk tahun ajaran 2023/2024. Ada orang tua yang bahkan mendaftarkan anaknya sejak usia bayinya baru 1,5 bulan untuk memastikan bahwa mereka akan diterima di sekolah. Kondisi ini menunjukkan beratnya masyarakat mengakses fasilitas bagi anak hingga bayi yang baru berusia 1,5 bulan sudah harus berebut kursi Pendidikan. Tingginya rintangan dan problematika Pendidikan di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. Anggaran Pendidikan yang besar dari APBN negara pun belum bias menjamin pemenuhan Pendidikan bagi masyarakat. Masyarakat masih banyak yang berebut kursi Pendidikan bagi dirinya, baik masyarakat pedalaman maupun masyarakat kota.

Fenomena berebut kursi Pendidikan ini umumnya terjadi masyarakat kota, banyaknya pilihan sekolah dan referensi Pendidikan dari berbagai kota dan negara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Banyak masyarakat kota berlomba-lomba mendapat sekolah yang di harapkan, tentunya ini dengan paradigma dan indikator ideal bagi masing-masing orang. Kondisi ini umumnya mendorong masyarakat mendaftarkan anak-anak mereka jauh-jauh hari untuk mendapatkan akses Pendidikan dan sekolah yang mereka inginkan. Fenomena pendaftaran inden tidak hanya muncul dari kebutuhan orang tua semata, tetapi juga menjadi bagian dari strategi lembaga pendidikan dalam memasarkan jasa pendidikan. Program PPDB inden dimanfaatkan oleh sekolah sebagai strategi pemasaran untuk membangun citra sekolah, meningkatkan daya saing, serta menciptakan loyalitas orang tua sejak dulu, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Nurkarim & Muin, 2023). Inden pendaftaran ini menjadi sangat popular mana kala banyak sekolah-sekolah swasta sudah membuka gelombang dini. Bagi sekolah-sekolah yang memiliki reputasi bagus, umumnya memiliki peminat yang sangat tinggi. Tinggi nya minat orang tua mendaftarkan anak sekolah secara inden, umumnya terjadi pada sekolah-sekolah swasta. Kebutuhan dan keinginan pribadi seseorang bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka secara inden. Mekanisme kekuasaan yang tersembunyi dalam sistem pendidikan juga berperan.

Masyarakat digambarkan oleh teori Talcott Parsons sebagai suatu sistem yang terdiri dari banyak hubungan dan bergantung satu sama lain. Kesepakatan adalah komponen utama integrasi sistem sosial. Setelah itu, Talcott Parsons mengembangkan konsep imperatif

fungsional yang diperlukan untuk mempertahankan sistem. Konsep penting ini biasanya disebut sebagai AGIL, singkatan dari Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latency. Tren pendaftaran inden secara nasional meningkat secara signifikan, menurut data statistik saat ini. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 65% sekolah swasta di Indonesia mengalami peningkatan jumlah pendaftar inden, dengan kenaikan rata-rata antara 15 dan 20 persen per tahun. Angka ini bahkan mencapai 75% di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Jogja. Sebagian besar orang tua melakukan pendaftaran inden minimal satu tahun sebelum tahun ajaran baru. Di kota Solo sendiri, data dari Dinas Pendidikan menunjukkan peningkatan pendaftar inden di sekolah dasar menjadi 35% pada tahun 2022 dari 10% pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Kota Solo. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendalamkan pemahaman mengenai sistem pendaftaran secara inden serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu penelitian ini ditambahkan data sekunder yang diperoleh melalui angket yang di sebarkan kepada orang tua. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam dengan narasumber kunci seperti pengelola sekolah, orang tua/wali siswa, dan pejabat dinas pendidikan, serta observasi langsung di lapangan. Selain itu, pengumpulan dokumen terkait sistem pendaftaran inden juga dilakukan guna mendukung analisis data.

Subjek penelitian dipilih secara *purposive* hingga mencapai data jenuh, yaitu titik di mana data yang diperoleh dianggap sudah cukup mencerminkan fenomena yang diteliti. Tujuan pemilihan subjek ini adalah agar mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai faktor pendukung, hambatan, serta dampak sosial-ekonomi dari sistem pendaftaran inden. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, digunakan triangulasi sumber dan peninjauan anggota peserta. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, sedangkan peninjauan anggota dilakukan dengan melibatkan partisipan dalam meninjau hasil temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sistem pendaftaran inden di Kota Solo serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data dari berbagai pihak terkait seperti orang tua siswa, pihak sekolah, dan pemerintah. Analisis data yang digunakan adalah analisis sinkronisasi antara strategi memilih sekolah yang ideal bagi anak dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Dalam konteks penelitian sosial dan budaya di Indonesia, triangulasi membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif dari berbagai sudut pandang, sehingga hasilnya lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh, dengan membandingkan perspektif dari ketiga sumber tersebut. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap, komprehensif, dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, triangulasi sumber membantu mengurangi kemungkinan bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber data saja.

Dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keabsahan temuan penelitian. Metode ini juga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis, karena data yang dikonfirmasi dari berbagai sumber menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, triangulasi sumber sangat penting dalam menjaga objektivitas dan meningkatkan kualitas penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini mendukung peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pemilihan sekolah dasar bagi anak di tengah dinamika dan kompetisi dunia pendidikan yang semakin meningkat. Pemilihan sekolah tidak dilakukan secara sederhana, melainkan melalui berbagai pertimbangan yang melibatkan kualitas pendidikan, reputasi sekolah, ketersediaan fasilitas, serta pengalaman pribadi orang tua. Salah satu strategi yang banyak dipilih oleh orang tua di Kota Solo adalah sistem inden atau reservasi tempat sejak dulu. Sistem ini tidak hanya dipahami sebagai upaya untuk mengamankan kursi sekolah, tetapi juga mencerminkan pola pengambilan keputusan pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat. Fenomena pemilihan sekolah melalui sistem inden ini dapat dianalisis menggunakan teori struktural-fungsional Talcott Parsons, khususnya melalui model AGIL yang meliputi empat fungsi utama dalam sistem sosial, yaitu adaptasi,

pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Model AGIL digunakan untuk memahami bagaimana orang tua merancang strategi dalam memilih sekolah dasar bagi anak sebagai bagian dari sistem sosial keluarga.

Pada aspek Adaptation (Adaptasi) Motivasi dan Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak merupakan masa depan yang perlu dipersiapkan dengan matang dan strategis. Keputusan orang tua dalam menentukan Pendidikan dasar bagi anak menjadi sebuah harapan dimasa depan. Orang tua menganggap bahwa masa depan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikannya saat ini. Pendidikan yang akan diterima anak ke depan akan menentukan banyak hal bagi anak. Tingginya harapan orang tua untuk Pendidikan bagi anak, mengharuskan orang tua memikirkan strategi yang tepat saat memilihkan sekolah dasar bagi anak-anaknya. Dalam menentukan Pendidikan dasar bagi anak-anaknya, orang tua sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua berasal dari dalam/ internal dan dari luar/eksternal. Faktor dari dalam ini dipengaruhi oleh motivasi dan harapan orang tua tentang Pendidikan yang bagus bagi anaknya. Sedangkan faktor eksternal pengambilan keputusan orang tua memilih sekolah di pengaruhi oleh faktor ekonomi dan keuangan. Kedua faktor ini sangat berpengaruh pada strategi awal orang tua dalam memilih Pendidikan dasar bagi anak yang baik.

Motivasi dan harapan orang tua tentang Pendidikan menjadi faktor internal orang tua dalam memilih sekolah. Kondisi ini dipengaruhi akan keinginan orang tua akan Pendidikan anak yang lebih baik dan terjamin. Selain itu, motivasi orang tua menyekolahkan anak pada sekolah pilihan orang tua juga dipengaruhi oleh tujuan orang tua dimana tujuan ini didasarkan pada nilai-nilai yang ada di sekolah seperti sekolah dengan dasar agama yang sesuai dengan keinginan orang tua. Bagi beberapa orang tua, tujuan Pendidikan juga tidak hanya sekedar mendapatkan Pendidikan formal tetapi juga disebabkan karena orang tua menghendaki nilai lebih yang di dapat dari Pendidikan dasar yang dipilih orang tua. Nilai lebih yang di dapatkan anak dari sekolah dasar yang dipilih merupakan harapan orang tua yang sedikit banyak dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama yang sejalan dengan keinginan.

Harapan orang tua terhadap Pendidikan yang dipilih orang tua menjadikan Pendidikan anak tidak hanya berada di ranah akademik saja, namun juga di ranah adab dan akhlak. Karena orang tua merasa tenang dan tidak perlu khawatir akan Pendidikan anak, bilamana Pendidikan di sekolah sejalan dengan Pendidikan adab dan akhlak yang ditanamkan dari rumah. Karena sekolah yang dituju orang tua sudah tahu kualitas dan kuantitasnya dari sekolah tersebut terutama adab dan akhlaknya. Besarnya harapan orang tua tentang Pendidikan dasar bagi anak-anak

menjadikan pilihan sekolah bagi anak adalah keputusan yang sangat kompleks di dalam keluarga. Selain itu harapan orang tua dalam menentukan Pendidikan dasar bagi anak juga dikarenakan orang tua menghendaki anak mendapatkan lingkungan belajar yang baik dan peluang lebih luas dimasa depan. Lingkungan belajar yang baik, nyaman dan kondusif akan membuat orang tua menjadi lebih tenang saat dirumah ataupun saat orang tua bekerja, sehingga kenyamanan dan ketenangan anak di sekolah adalah jaminan kenyamanan dan ketenangan orang tua saat dirumah atau di tempat kerja.

Sedangkan faktor ekternal dari strategi orang tua dalam memilih Pendidikan dasar bagi anak di pengaruhi oleh faktor ekonomi dan keuangan. Strategi ini merupakan tahap awal bagi orang tua untuk merencanakan 6 tahun ke depan kondisi ekonomi dan keuangan keluarga, sehingga ini menjadi faktor tersendiri bagi orang tua. Banyak orang tua harus melihat sejauh mana biaya yang nantinya akan di keluarkan ketika memilih sekolah. Mahal murahnya Pendidikan sangat relatif, tetapi dalam kondisi ini orang tua lebih menekankan strategi mana yang akan diambil orang tua. Strategi orang tua dalam memilih sekolah ini juga harus melihat kondisi lebih jauh dan pertimbangan lebih matang agar nantinya Pendidikan anak tidak membebani keuangan keluarga.

Biaya Pendidikan yang sangat tinggi menjadi alasan orang tua harus strategis dalam merencanakan Pendidikan. Memilih sekolah secara inden merupakan salah satu strategi orang tua dalam mengatur biaya Pendidikan anak. Orang tua memilih sekolah inden dikarena lebih hemat karena biasanya mendapatkan potongan biaya masuk. Sekolah inden umumnya berbiaya lebih tinggi dari sekolah negeri atau sekolah regular lainnya. Sekolah inden biasanya disebabkan karena jumlah peminat yang tinggi dan kualitas yang sudah terjamin. Kesadaran orang tua akan Pendidikan dasar yang baik bagi anaknya juga menyadarkan kepada orang tua akan tingginya biaya Pendidikan yang harus dikeluarkan. Dalam memilih sekolah bagi anak, penyesuaian orang tua dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal keluarga, termasuk keinginan anak dan pengalaman pendidikan sebelumnya. Tingginya perhatian orang tua terhadap kualitas pengajar juga memperkuat temuan penelitian (Anwar et al., 2025) yang menegaskan bahwa profesionalisme dan kompetensi guru merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan orang tua terhadap kualitas sekolah. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa kualitas pengajar menjadi indikator paling dominan dalam keputusan orang tua memilih sekolah secara inden.

Tabel 1. Harapan dan Motivasi Orang tua

| No Indikator | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting |
|---|----------------|---------|---------------|
| 1 Biaya pendidikan https://jiped.org/index.php/JSP/ | 50% | 40% | 10% |

| No | Indikator | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting |
|----|------------------------------------|----------------|---------|---------------|
| 2 | Kualitas pengajar | 86,6% | 13,3% | 0% |
| 3 | Kesempatan mengikuti tren kekinian | 26,6% | 50% | 23,3% |
| 4 | pengaruh tren kekinian | 36,6% | 43,3% | 3,3% |

Hasil survei menunjukkan bahwa faktor yang paling penting bagi orang tua dalam memilih sekolah secara inden adalah kualitas pengajar, di mana 86,6% responden menyatakan bahwa hal tersebut sangat penting, dan tidak ada yang menganggapnya cukup penting. Di posisi berikutnya, biaya pendidikan juga menjadi salah satu indikator utama, dengan 50% orang tua menganggapnya sangat penting dan 40% sebagai penting, sementara hanya 10% yang merasa cukup penting. Selain faktor utama tersebut, tren kekinian juga menjadi perhatian, meskipun tingkat kepentingannya sedikit lebih rendah. Sebanyak 26,6% orang tua sangat mengharapkan kesempatan anak mengikuti tren kekinian, dan 50% menganggap hal tersebut penting. Sedangkan untuk pengaruh tren kekinian, 36,6% orang tua menyatakan sangat penting, dan 43,3% menganggapnya penting, dengan hanya 3,3% yang merasa cukup penting. Secara keseluruhan, orang tua sangat menitikberatkan kualitas pengajar dan biaya pendidikan dalam memilih sekolah secara inden, sementara tren kekinian juga menjadi motivasi tambahan yang cukup signifikan.

Pada Aspek Goal Attainment (Pencapaian Tujuan Pertimbangan Kualitas dan Fasilitas Sekolah, Keputusan orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak, merupakan bagian dari penentuan tujuan Pendidikan yang bagus, ideal dan standart menurut orang tua. Sekolah inden memberikan arti bahwa tujuan sekolah yang dipilih sudah di putuskan lebih awal. Memilih sekolah secara inden meyakinkan orang tua bahwa Pendidikan yang dipilih sudah sejalan dengan harapan orang tua. Keyakinan orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya akan bertanggung jawab selama 6 tahun ke depan bagi masa depan anak. Pertimbangan-pertimbangan yang matang ini juga mengacu pada kualitas dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Pertimbangan kualitas dan fasilitas sekolah menjadi hal penting dalam penentuan tujuan sekolah yang akan dipilih. Orang tua sangat mempertimbangkan hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan sekolah kepada anak sangat penting untuk mendukung pembelajaran anak. Banyak orang tua menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga untuk menunjang perbedaan kemampuan pada anak ini di perlukan fasilitas-fasilitas yang menunjang bagi pembelajaran di sekolah. Disisi lain, orang tua berpandangan bahwa kualitas Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh fasilitas dan kurikulum yang ada.

Orang tua yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah inden, umumnya juga sudah mencari informasi dari berbagai pihak dan sumber. Informasi yang digali orang tua umumnya

mengutamakan informasi yang berkaitan dengan kelengkapan fasilitas penunjang seperti ketersediaan laboratorium computer, labolatorium seni, aula, kegiatan ekstrakurikuler serta perpustakaan. Kelengkapan itu semua menjadi alas an orang tua memilih sekolah bagi anaknya. Disisi lain, kelengkapan fasilitas bias menjadi penunjang kelebihan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik yang akademik maupun yang non akademik, sehingga orang tua tidak merasa bersalah bilamana sudah sudah mempertimbangkan Pendidikan anak sejauh itu. Dalam pengambilan keputusan ini keluarga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penetapan tujuan pendidikan anak secara matang dan strategis. Orang tua secara aktif menetapkan berbagai target dan prioritas, seperti mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, memastikan akreditasi yang baik, serta menjamin fasilitas lengkap yang mendukung proses belajar dan tumbuh kembang anak secara optimal di sekolah. Penetapan tujuan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan masa depan anak, sehingga keluarga berupaya memilih sekolah yang sesuai dengan standar kualitas yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan.

Penetapan tujuan pendidikan anak melalui pemilihan sekolah secara inden menunjukkan bahwa orang tua telah menentukan pilihan sekolah sejak awal secara strategis. Praktik ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Harani et al., 2025) yang menjelaskan bahwa PPDB inden merupakan bentuk inovasi pemasaran jasa pendidikan yang membantu orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan jangka panjang anak melalui perencanaan pendidikan sejak dini.

Tabel 2. Kualitas dan fasilitas

| No | Indikator | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting |
|-----------|-------------------|-----------------------|----------------|----------------------|
| 1 | Fasilitas sekolah | 53,3 | 40 | 6,6% |
| 2 | Lokasi sekolah | 53 % | 33,3% | 13,3% |

Dari segi fasilitas sekolah, mayoritas responden menganggapnya sangat penting, dengan persentase sebesar 53,3%. Ini menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap dan memadai menjadi salah satu faktor utama yang diharapkan dari sebuah sekolah. Sebagian kecil responden, yakni 6,6%, menganggap fasilitas sekolah cukup penting, sementara tidak ada data yang menyebutkan bahwa fasilitas sekolah dianggap kurang penting. Sementara itu, untuk lokasi sekolah, sebanyak 53% responden menganggapnya sangat penting, menandakan bahwa letak geografis sekolah yang strategis dan mudah dijangkau sangat berpengaruh terhadap penilaian mereka. Sebanyak 33,3% responden menganggap lokasi sekolah penting, dan 13,3% sisanya menilai lokasi sekolah cukup penting. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lokasi sekolah yang strategis menjadi faktor penting dalam pemilihan sekolah. Secara keseluruhan, kedua

indikator tersebut menunjukkan bahwa baik fasilitas maupun lokasi sekolah merupakan aspek kritis yang sangat diperhatikan oleh masyarakat dalam menilai kualitas sekolah.

Pada aspek Integration (Integrasi) Persepsi Orang Tua terhadap Anak dan Kebutuhan Pendidikan tentang Pendidikan dan anak mendukung keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anaknya. Pendidikan anak merupakan integrase dari berbagai aspek dalam pengambilan keputusan memilih sekolah. Anak memiliki karakteristik yang perlu disesuaikan dengan Pendidikan yang nantinya akan ditempuh. Orang tua memiliki persepsi tentang Pendidikan anak yang akan disesuaikan dengan karakter anak. Orang tua berpandangan bahwa karakter anaknya mempengaruhi keputusan orang tua dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah. Dengan berbagai pertimbangan baik biaya, fasilitas, reputasi sekolah maupun lingkungan social untuk anaknya, orang tua harus memastikan bahwa sekolah yang dipilih mampu memberikan dan mencukupi kebutuhan Pendidikan anak secara menyeluruh.

Sekolah dipandang sebagai rumah kedua bagi anak, sehingga kenyamanan anak menjadi pertimbangan penting bagi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah. Orang tua juga mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan anak sebelum menentukan sekolah yang akan didaftarkan. Pilihan sekolah dipandang mampu menunjang potensi dan kelebihan yang dimiliki anak. Selain itu, orang tua juga mempertimbangkan kemauan anak dalam memilih sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima anak sehingga anak tidak sepenuhnya pasif dalam pemilihan sekolah. Mayoritas orang tua percaya bahwa anak-anak mereka telah memiliki kemampuan untuk memilih sekolah sendiri, yang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Anak-anak cenderung mengikuti teman sebaya karena keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dan merasa lebih nyaman berada di lingkungan yang sudah dikenal.

Persepsi orang tua terhadap karakter anak dan kesesuaian lingkungan sekolah menunjukkan adanya proses integrasi antara kebutuhan anak dan harapan orang tua, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Ngemplak et al., 2013). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendidikan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional orang tua, tetapi juga melibatkan penyesuaian antara karakter anak, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang diharapkan oleh keluarga. Dalam hal komunikasi, banyak orang tua percaya bahwa anak-anak mereka sudah mampu berbicara tentang pilihan sekolah mereka secara terbuka dan jujur, menunjukkan hubungan komunikasi yang kuat antara orang tua dan anak. Mereka juga percaya bahwa anak-anak menunjukkan tingkat kemandirian dalam menentukan pilihan pendidikan mereka, meskipun mereka tetap mendapat arahan dan pertimbangan dari

orang tua mereka untuk mengawasi dan mengajar mereka. Secara keseluruhan, persepsi ini menunjukkan bahwa orang tua percaya bahwa anak-anak mereka sudah cukup dewasa dan mampu membuat keputusan tentang pendidikan mereka sendiri, tetapi tetap di bawah pengawasan orang tua sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang matang. Persepsi ini juga menunjukkan bahwa anak-anak saat ini memiliki otonomi dalam memilih sekolah, yang didukung oleh faktor lingkungan sosial dan komunikasi yang baik di luar.

Pada aspek Latency (Pemeliharaan Pola) Kepercayaan Orang Tua terhadap Sekolah dan Sistem Pendidikan merupakan satu kesatuan komponen yang bisa membangun sinergi antara sekolah dan orang tua. Kepercayaan yang dibangun orang tua dapat dilihat dari bagaimana sekolah mampu memberikan pelayanan yang baik bagi anak-anak. Orang tua yang sudah pernah menyekolahkan anak di sekolah inden, umumnya sudah mempercayakan anaknya untuk di didikan dan dibimbing di sekolah tersebut. Kepercayaan yang tetap terjaga dari beberapa anak yang di sekolah menjadi modal awal sekolah menciptakan stabilitas hubungan dengan orang tua. Terbangunan kepercayaan orang tua dengan sekolah bukan lahir begitu saja, namun ada proses Panjang yang dibangun oleh sekolah sehingga mempu diterima oleh orang tua. Beberapa orang tua berpendapat bahwa sekolah favorit menjadi satu pilihan karena pendampingan siswanya jauh lebih baik walaupun orang tua menyadari hasil akhir tergantung pada kemampuan anak itu sendiri. Terbangunnya kepercayaan antara sekolah dan orang tua juga dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mampu mengkomunikasikan apa yang mereka berikan ke anak tersampaikan ke orang tua. Orang tua banyak yang mengikuti program-program dari sekolah inden melalui berbagai kegiatan-kegiatan siswa yang di bagikan melalui social media dari sekolah. Banyak orang tua mengikuti sosial media sekolah hanya untuk melihat dan mencari informasi apa saja kegiatan siswa di sekolah. Postingan di *instragram story*, *whatsap story* maupun *instagram post* menambah keyakinan orang tua terhadap layanan dan kualitas sekolah.

Kepercayaan orang tua terhadap sekolah juga dibangun melalui pengelolaan PPDB inden yang profesional sebagai bagian dari strategi pemasaran jasa pendidikan sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Nurkarim & Muin, 2023). Pengelolaan PPDB inden yang transparan dan terencana memperkuat citra sekolah serta menjaga konsistensi kepercayaan orang tua terhadap sistem pendidikan yang dijalankan. Selain itu, sebagian orang tua memilih sekolah secara inden karena dipengaruhi oleh ketenangan dan kenyamanan yang diharapkan. Banyak orang tua telah melakukan pencarian informasi dari satu sekolah ke sekolah lainnya hingga menemukan sekolah dasar yang sesuai dengan keinginan mereka. Orang tua

merasa tidak perlu khawatir terhadap pendidikan anak karena sekolah yang dipilih telah diketahui kualitas dan kuantitasnya, terutama dalam hal pembinaan adab dan akhlak. Dalam memilih sekolah, orang tua juga mengutamakan kondisi serta kenyamanan anak. Keinginan orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak menjadi alasan utama dalam memilih sekolah inden, karena sekolah tersebut dianggap mampu memberikan jaminan kualitas pendidikan dan keberlanjutan layanan bagi anak.

Tabel 3. Reputasi dan kualitas

| No | Indikator | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting |
|----|-------------------|----------------|---------|---------------|
| 1 | Reputasi sekolah | 70% | 26,6% | 3,3% |
| 2 | Kualitas pengajar | 86,6% | 13,3% | 0% |

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap orang tua yang berencana menyekolahkan anak secara inden, terlihat bahwa faktor reputasi sekolah dan kualitas pengajar menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan mereka. Mayoritas responden (70%) menganggap bahwa reputasi sekolah sangat penting, mencerminkan kepercayaan mereka terhadap nama baik dan citra sekolah di mata masyarakat. Sebagian kecil responden (26,6%) menilai bahwa reputasi sekolah penting, sementara hanya 3,3% yang merasa bahwa reputasi sekolah cukup penting, menunjukkan tingkat prioritas yang tinggi terhadap reputasi. Selain itu, indikator kualitas pengajar mendapatkan perhatian yang lebih besar lagi. Sebanyak 86,6% responden menegaskan bahwa kualitas pengajar sangat penting dalam memilih sekolah untuk anak mereka. Tidak ada responden yang menganggap kualitas pengajar cukup penting, menandakan bahwa orang tua sangat mengutamakan kompetensi dan profesionalisme pengajar sebagai faktor utama dalam memastikan keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan teori struktural fungsional untuk menganalisis pilihan sekolah, dapat dijelaskan bahwa berbagai fungsi sosial yang saling terkait dan saling mendukung memengaruhi proses pengambilan keputusan orang tua untuk memastikan keberlangsungan pendidikan anak yang stabil dan berhasil. Selain fungsi integratif dan stabilitas sosial, reputasi sekolah dan kualitas guru merupakan indikator utama yang mendukung integrasi sosial dan stabilitas sistem pendidikan. Sekolah dengan reputasi baik dan guru berkualitas tinggi dianggap dapat menghasilkan siswa yang kompeten, yang pada gilirannya memperkuat posisi sosial dan ekonomi siswa. Hal ini membuat masyarakat percaya pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Adanya adaptasi terhadap perubahan zaman dan kebutuhan sosial yang dinamis ditunjukkan oleh fungsi adaptasi dan kemampuan mengikuti tren, faktor tren modern, dan pengaruh tren modern. Sekolah yang mampu mengikuti tren modern dianggap mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk inovasi dan relevansi pendidikan, mendukung keberlanjutan

relevansi sistem pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Sekolah dan lokasi juga memainkan peran penting dalam memastikan aksesibilitas dan kenyamanan siswa. Fasilitas yang memadai dan lokasi yang direncanakan membantu mengintegrasikan berbagai lapisan masyarakat ke dalam sistem pendidikan, memastikan bahwa pendidikan dapat diakses secara merata dan luas.

Biaya pendidikan merupakan faktor penting yang mencerminkan fungsi penyesuaian terhadap kondisi keuangan siswa dan keluarga mereka. Sekolah yang mampu dibayar oleh masyarakat memungkinkan akses pendidikan bagi berbagai kalangan, menjaga keseimbangan sosial, dan mencegah kesenjangan. Dalam teori struktural fungsional, faktor individual dan fungsi sosial memengaruhi proses pemilihan sekolah. Fungsi sosial membantu menjaga keseimbangan dan keberlangsungan sistem pendidikan. Untuk memastikan sistem pendidikan berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, elemen-elemen seperti reputasi, kualitas guru, biaya, fasilitas, dan tren modern saling mendukung. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem PPDB inden tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penerimaan peserta didik, tetapi juga sebagai strategi pemasaran jasa pendidikan dan inovasi layanan sekolah. Strategi ini mampu membangun kepercayaan orang tua, membantu keluarga menetapkan tujuan pendidikan anak secara lebih terencana, serta menjaga stabilitas sistem pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap pilihan sekolah adalah kualitas pengajar, dengan persentase sebesar 86,6%, diikuti oleh reputasi sekolah yang mencapai 70%. Faktor fasilitas sekolah juga menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup signifikan, yaitu 53,3%. Sementara itu, lokasi sekolah dan biaya pendidikan memiliki pengaruh yang moderat, dengan persentase masing-masing sekitar 53,3% dan 50%. Adapun kesempatan mengikuti tren kekinian dan pengaruh tren kekinian menunjukkan variasi pengaruh yang lebih rendah, dengan masing-masing sebesar 26,6% dan 36,6%. Secara umum, kualitas pengajar dan reputasi sekolah menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan pilihan sekolah, sementara tren kekinian memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, H., Amirrachman, A., Bahri, M. Z., & Mu, A. (2025). *Profesionalisme Guru Di Smp*

- Adhyaksa Medan Teacher Professionalism At Adhyaksa Middle School , Medan.* 5(2), 1446–1452. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1532>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi Dan Tingkat Pendidikan.* <Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mja1izi=/Jumlah-Desa-Yang-Memiliki-Fasilitas-Sekolah-Menurut-Provinsi-Dan-Tingkat-Pendidikan.Html>
- Bintarawati, F. (2024). *Hukum Adat Indonesia.* Bandung : Alfabeta.,
Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=5cdjeqaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Soerjono+Soekanto,+2021,+Hukum+Adat+Indonesia,+Rajagrafindo+Persada,+Depok&Ots=Nlirnz7r6y&Sig=Rwh3tzbj0t7mxdmvfeyoS1ndju&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False
- Fahriza, F. (2025). *Sd Swasta Paling Diminati Di Yogyakarta, Lur! Untuk Sekolah Di Sd Muhammadiyah Sapen, Orang Tua Calon Siswa Inden Mendaftar Sejak Anak Usia 1 Bulan.* <Https://Radarjogja.Jawapos.Com/Pendidikan/656301317/Sd-Swasta-Paling-Diminati-Di-Yogyakarta-Lur-Untuk-Sekolah-Di-Sd-Muhammadiyah-Sapen-Orang-Tua-Calon-Siswa-Inden-Mendaftar-Sejak-Anak-Usia-1-Bulan>
- Harani, R. S., Arifin, M. R., & Wulandari, F. (2025). *Marketing Innovation Of Educational Services Through.* 883–896. <https://doi.org/10.30868/Im.V8i02.8563>
- Ngemplak, K., Boyolali, K., Soemanto, R. B., & Haryono, B. (2013). *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Desa Pandeya* 2(1), 63–80. <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17388>
- Nurkarim, R., & Muin, A. (2023). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Melalui Program Ppdb Indent Di Sd It Banten Islamic School.* 8(3), 91–99. <https://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i3.3933>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* <https://peraturan.BPK.go.id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Https://dilib.Stekom.ac.id/Assets/Dokumen/Ebook/Feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.Pdf